

**PELAKSANAAN KEGIATAN SAINS DI SENTRA SAINS DAN BAHAN
ALAM DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM RAUDHATUL JANNAH
PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk melengkapi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ZAKIATUR RAHMA
NIM: 1200807/2012**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

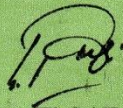
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Sains di Sentra Sains dan Bahan
Alam di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah
Payakumbuh

Nama : Zakiatur Rahma
NIM : 2012 / 1200807
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



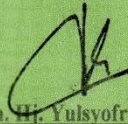
Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II



Rismareni Pransiska, SS. M. Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
Nip. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

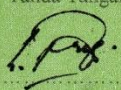
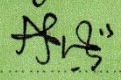
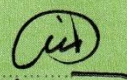
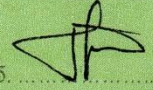
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Kegiatan Sains di Sentra Sains dan Bahan Alam
di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah
Payakumbuh

Nama : Zakiatur Rahma
BP/NIM : 2012 / 1200807
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, SS. M. Pd	2. 
3. Anggota	: Nurhafizah, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang Pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016
Yang Menyatakan



Zakiatur Rahma

ABSTRAK

Zakiatur Rahma, 2016. “Pelaksanaan Kegiatan Sains di Sentra Sains dan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan-kegiatan yang diberikan guru kepada anak selalu kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh anak, seperti bermain pasir dan mengocok sabun. Dan dalam satu kali pertemuan di area atau sentra sains, guru hanya membuka satu sampai dua kegiatan, sehingga saat melakukan kegiatan anak cepat merasa bosan dan berakibat pada perkembangan anak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas sentra sains dan bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sains di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh dilakukan dengan pendekatan sentra sains dan bahan alam, dengan bentuk kegiatan sains yang banyak melakukan kegiatan praktek sehingga dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak terutama tujuan dari kegiatan sains yaitu mengembangkan kognitif dan psikomotorik anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam sudah sesuai dengan tujuan pengembangan kegiatan sains yaitu perkembangan kognitif dan psikomotor.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karuniaNYA yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Sains di Sentra Sains dan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payalumbuh”**, Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd., selaku pembimbing I, yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran dalam sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Rismareni Pransiska, SS. M. Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
4. Ibu Nurhafizah, M. Pd., selaku penguji I yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd., selaku penguji II yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Serli Marlina, M. Pd., selaku penguji III yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada penulis.
9. Guru taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh yang telah mengizinkan dan membantu dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu dan Ayah serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
11. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya BP 2012 atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT, Amin. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, April 2016

Zakiatur Rahma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Konsep Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Konsep Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini.....	15
b. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini	16
c. Manfaat Pembelajaran Anak Usia Dini.....	17
4. Kegiatan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini	
a. Pengertian Sains Anak Usia Dini.....	17
b. Tujuan Kegiatan Sains Anak Usia Dini.....	18
c. Manfaat Kegiatan Sains Anak Usia Dini	19
5. Metode pembelajaran	
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	20
b. Jenis Metode Pembelajaran.....	21
c. Tujuan Metode Pembelajaran	23
d. Manfaat Metode pembelajaran.....	24

6. Media dalam Kegiatan Sains	
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	24
b. Manfaat Media Pembelajaran	25
c. Jenis Media Pembelajaran.....	26
d. Prinsip Media Pembelajaran	27
7. Konsep Pendekatan Sentra (BCCT)	
a. Pengertian Pendekatan Sentra (BCCT).....	28
b. Prinsip Pendekatan sentra	30
c. Manfaat Kegiatan Sentra.....	32
8. Sentra Sains dan Bahan Alam	
a. Pengertian Sentra Sains dan Bahan Alam.....	33
b. Jenis Kegiatan Sentra Sains dan Bahan Alam.....	34
c. Tujuan Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam.....	35
d. Manfaat Sentra Sains dan Bahan Alam.....	36
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	38

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	41
C. Informan atau Responden.....	42
D. Defenisi operasional	43
E. Instrumentasi	44
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	50
H. Teknik Pengabsahan Data	52

BAB 1V. TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian.....	55
B. Analisis data	80
C. Pembahasan	86

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	97
B. Implikasi	98
C. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I. Format Lembaran Observasi.....	45
2. Tabel II. Format Wawancara.....	46
3. Tabel III. Data Sarana dan Prasarana.....	56
4. Tabel IV. Data Sarana Bermain.....	57
5. Tabel V. Data Daftar Guru dan Karyawan.....	58
6. Tabel VI. Data Daftar Anak.....	59
7. Tabel VII. Pedoman Penelitian Observasi.....	103
8. Tabel VIII. Rekapitulasi Hasil Observasi.....	104
9. Tabel IX. Pedoman Penelitian Wawancara.....	118

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan 1. Kerangka Konseptual	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bentuk Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM).....	157
Gambar 2. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	158
Gambar 3. Keadaan Luar Bangunan Sekolah TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.....	169
Gambar 4. Kondisi Ruangan Kelas Sentra Sains dan Bahan Alam.....	169
Gambar 5. Sarana Bermain di luar Kelas.....	170
Gambar 6. Kegiatan Awal di Lapangan Sekolah.....	170
Gambar 7. Anak Masuk ke Kalas Masing-masing dengan Rapi.....	170
Gambar 8. Guru Melakukan Kegiatan Awal di Kelas Sebelum Sentra....	171
Gambar 9. Guru Kelas Menjelaskan Tema dan Sub Tema.....	171
Gambar 10. Anak Berbaris Masuk ke Kelas Sentra.....	171
Gambar 11. Media dan Alat Kegiatan Anak pada Tema Alat Komunikasi dan Sub Tema Telepon di Sentra Sains dan Bahan Alam.....	172
Gambar 12. Guru Menjelaskan Kegiatan Permainan di Sentra Sains dan Bahan Alam dengan Tema Alat Komunikasi dan Sub Telepon dengan Mempraktekkannya Secara Langsung.....	173
Gambar 13. Anak Melakukan Kegiatan Permainan di Sentra Sains dan Bahan Alam pada Tema Alat Komunikasi dan Sub Tema Telepon.....	174
Gambar 14. Media dan Alat Kegiatan Permainan Anak pada Tema Tanah Airku dan Sub Tema Hari Besar Nasional di Sentra Sains dan Bahan Alam.....	175
Gambar 15. Guru Menjelaskan Kegiatan Permainan di Sentra Sains dan Bahan Alam Dengan Tanah Airku dan Sub Tema Hari Besar Nasional Dengan Mempraktekkannya Secara Langsu.....	176
Gambar 16. Anak Melakukan Kegiatan Permainan di Sentra Sains dan Bahan Alam Secara Individu nan Berkelompok dengan Tema Tanah Airku dan Sub Tema Hari Besar Nasional.....	177
Gambar 17. Media dan Alat Kegiatan Permainan Anak pada Tema Alam Semesta dan Sub Tema Gunung Meletus.....	178
Gambar 18. Guru Menjelaskan Kegiatan Permainan di Sentra Sains Dan Bahan Alam Dengan Tema Alam Semesta dan Sub Tema Gunung Meletus Dengan Mempraktekkannya Secara Langsung.....	179
Gambar 19. Anak Melakukan Kegiatan Permainan di Sentra Sains dan Bahan Alam Secara Individu nan Berkelompok dengan Tema Alam Semesta dan gunung meletus.....	180

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Penelitian Observasi.....	103
2. Rekapitulasi Hasil Observasi.....	104
3. Pedoman Penelitian Wawancara.....	118
4. Catatan Wawancara.....	119
5. Catatan Lapangan.....	124
6. RPPM dan RPPH.....	157
7. Dokumentasi.....	169

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Fase lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu usia dini juga disebut tahun emas atau *golden age*.

Pendidikan anak usia dini adalah penyelenggaraan pendidikan yang diberikan untuk pengoptimalan potensi anak melalui kegiatan pengembangan kemampuan yang menyeluruh dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan ini diupayakan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, agar anak tumbuh menjadi individu yang cerdas secara kognitif, cakap secara afektif dan terampil secara psikomotor.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan awal yang tidak bisa diabaikan karena pendidikan anak usia dini itu sendiri menjadi wadah perkembangan dan keberhasilan anak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program serta fasilitas bagi anak yang berumur 4-6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik kasar, fisik motorik halus dan seni. Prinsip pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak untuk belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan keluarganya. Kegiatan bermain memberikan anak kesempatan untuk bebas bereksplorasi dan bersosialisasi.

Salah satu bentuk kegiatan yang sangat sesuai dengan kegiatan belajar sambil bermain adalah kegiatan sains. Dengan kegiatan sains, anak dapat langsung bereksplorasi atau mencoba secara langsung dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar. Kegiatan sains merupakan kegiatan untuk menyelidiki,

berekperimen, mengamati dan melakukan percobaan-percobaan terhadap gejala alam yang ada dilingkungan sekitar anak, dimana kegiatan sains bagi anak bukan untuk mencari suatu kebenaran tapi memberikan pengembangan kemampuan berfikir anak dan menanamkan kepada anak bahwa belajar sains itu adalah kegiatan yang menyenangkan dan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Dengan melakukan suatu eksperimen bersama anak, anak mengenal konsep sains tidak hanya sebatas teori tetapi sekaligus mengajak anak berpikir dengan mengutarakan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana sehingga anak mendapat jawabannya sendiri melalui kegiatan eksperimen yang mereka lakukan

Kegiatan sains merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dengan anak, karena kegiatan sains merupakan dasar ilmu pengetahuan bagi anak untuk mengenal alam sekitarnya. Maka diperlukan keterampilan guru dalam merancang kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu pendekatan yang dapat merangsang dan menunjang pengembangan kegiatan sains adalah dengan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main, dari empat pijakan tersebut tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat anak untuk lebih mengenal alam sekitarnya melalui kegiatan sains yang ada di sentra sains dan bahan alam.

Adapun macam-macam sentra yaitu: “Sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, sentra balok, sentra persiapan, sentra imtak, dan sentra bermain peran”. Sentra sains dan bahan alam adalah tempat bermain sambil belajar, dimana mampu mendorong anak mencari tahu dan menemukan jawabannya dengan cara mencobakan dan anak dapat bereksplorasi dengan benda nyata, seperti menakar air, mengayak tepung, mencampurkan warna dan bermain pasir sehingga dengan kegiatan yang berbeda anak merasa antusias untuk melakukan kegiatan kegiatan dan dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di salah satu Taman Kanak-kanak yang ada di kota Payakumbuh, peneliti menemukan bahwa kegiatan-kegiatan yang diberikan guru kepada anak selalu kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh anak, seperti bermain pasir dan mengocok sabun. Dan dalam satu kali pertemuan di area atau sentra sains, guru hanya membuka satu sampai dua kegiatan, sehingga saat melakukan kegiatan anak cepat merasa bosan dan berakibat pada kurang terstimulasinya perkembangan anak. Selain dari kegiatan yang selalu sama dilakukan setiap kali pertemuannya, metode yang diberikan guru selalu metode pemberian tugas dan media yang digunakan selalu media gambar sehingga belum dapat mendorong minat anak untuk belajar.

Berdasarkan temuan awal peneliti, bahwa di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, penerapan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan sentra (BCCT) untuk membantu mengembangkan

seluruh aspek perkembangan anak, hal ini dapat terlihat dari kegiatan sentra di sentra sains dan bahan alam. Kegiatan di sentra sains dan bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah telah menerapkan kegiatan sesuai dengan perkembangan anak dan menarik bagi anak. Terlihat dari kegiatan-kegiatan yang berbeda yang disiapkan guru setiap kali putaran dengan langsung menggunakan bahan alam, seperti kegiatan sains seperti eksperimen gunung meletus, pencampuran warna, mengocok sabun, dll. Dari seluruh kegiatan tersebut merupakan kegiatan mencobakan, bereksperimen, menemukan dan menyelidiki sehingga dengan begitu dapat membantu anak dalam mengenal kejadian alam yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain dari kegiatan sains, media yang digunakan di sentra sains dan bahan alam yaitu media langsung yang anak melakukan percobaan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan latar penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang “Pelaksanaan Kegiatan Sains di Sentra Sains dan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah pada pelaksanaan kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, pihak yang dimaksud antara lain:

1. Bagi anak, kegiatan-kegiatan sains yang dilakukan di sentra sains dan bahan alam diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh perkembangan anak terutama perkembangan kognitif, dan psikomotor anak dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi guru bahwa banyak upaya pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan seluruh keterampilan anak di sekolah.

3. Bagi TK, dengan adanya penelitian ini dapat meningkat mutu Pembelajaran sekolah, meningkatkan profesional dan kinerja sekolah, serta memberikan konstribusi positif bagi sekolah Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Payakumbuh.
4. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dalam memberikan kegiatan-kegiatan sains serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi untuk meneliti di bidang yang sama dan aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan insan yang unik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, bakat dan kecerdasannya. Pada usia dini pembentukan karakter dan kepribadian berlangsung dengan pesat. Menurut Mutiah (2010:6) anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik dari segi fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.

Dadan (2013: 25-26) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Sedangkan Mulyasa (2012: 16) menyatakan bahwa anak usia dini individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berbeda dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik aspek rohani maupun jasmaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini disebut juga dengan *golden age* dimana fisik kognitif, intelegensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi anak berkembang dengan pesat dan setiap anak memiliki karakter yang berbeda pada setiap tahap perkembangannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh seorang pendidik anak usia dini dalam proses pembelajaran, sehingga terciptalah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Anak usia dini memiliki karakteristik yang bersifat unik yaitu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan pendapat Dadan (2013: 32-33) yaitu :

“1) Anak bersifat egosentris, pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan, hal ini yang mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. 3) Anak bersifat unik, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri, mereka tertarik dengan

hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk konsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan”.

Sujiono (2010:23-25) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini didahului tentang ciri-ciri umum, khusus dan karakteristik perkembangan dan keterampilan pada usia tersebut. Secara khusus terdapat ciri-ciri yang menandai pola perilaku anak pada rentang usia 3-6 tahun yang termasuk ke dalam masa kanak-kanak awal, yakni sebagai berikut :

“a) Senang bertanya tentang apa saja yang dilihat, dengar atau rasakan. b) Sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut/negativisme dan melawan bahkan seringkali marah tanpa alasan yang jelas. c) Senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah. d) Senang menjelajah (bereksplorasi). e) Anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan terhadap segala sesuatu yang ada disekitar semakin meningkat. f) Senang berkhayal, daya khayal sangat berhubungan dengan kemampuan berimajinasi dan berfantasi pada seorang anak”.

Menurut Sugandhi & Yusuf (2011:48-50), anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Unik, artinya setiap anak memiliki sifat yang berbeda satu sama lain.
- 2) Egosentris, artinya anak melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

- 3) Aktif dan energik, artinya anak senang melakukan berbagai aktivitas seolah-olah tidak pernah lelah dan bahkan tidak berhenti dari aktivitas yang baru dan menantang.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak sering mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, artinya anak suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru karena adanya rasa ingin tahu yang kuat.
- 6) Spontan, artinya anak melakukan berbagai hal umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi, artinya anak suka berkhayal dan berimajinasi sehingga kaya akan fantasi.
- 8) Masih mudah frustrasi, artinya anak cepat putus asa melakukan sesuatu jika masalah yang ia temukan dalam kegiatan tidak bisa diselesaikan.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, artinya anak tidak memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.
- 10) Daya perhatian yang pendek, artinya anak masih memiliki rentang konsentrasi yang pendek berkisar antara lima sampai sepuluh menit.
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, artinya anak belajar dari pengalaman yang didapatkannya.
- 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, artinya anak mulai suka bersosialisasi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu egosentris, merupakan insan yang unik memiliki ciri khas tersendiri secara jasmani, mental emosional dan sosial. Anak usia dini juga suka bereksplorasi dengan lingkungannya, kaya akan fantasi dan imajinasi namun memiliki daya konsentrasi yang pendek sehingga mudah bosan dengan kegiatan yang dilakukan.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar untuk membantu tumbuh kembang anak usia dini dan menstimulasi seluruh aspek perkembangannya. Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.

Menurut Mulyasa (2012:43) pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Pada usia dini pendidikan merupakan pondasi dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Apabila anak diberikan pendidikan kearah yang lebih baik dari usia dini, maka

nantinya ia akan menjadi orang yang lebih baik lagi dan bisa diterima di lingkungan sekitarnya. Menurut Depdiknas (2004: 12) Pendidikan anak usia dini adalah

“Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilaksanakan, karena dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat membantu seluruh aspek perkembangan anak. Sejalan dengan yang dikatakan Mursid (2015: 2) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dengan memberikan stimulus kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak sesuai dengan karakteristik anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan Pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi seluruh aspek-aspek perkembangan atau seluruh potensi yang ada dalam diri anak agar dapat berkembang secara optimal dan anak memiliki kesiapan dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Menurut Solehuddin dalam Suyadi (2014: 24) tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Menurut Sujiono (2009: 42) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Sejalan dengan pendapat di atas Suyanto (2005: 5) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

Untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan atau rangsangan bagi potensi anak menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, aktif, membentuk anak yang berkualitas, membantu anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

3. Konsep Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian pembelajaran anak usia dini

Slamet (2005: 9) menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Pembelajaran pada dasarnya memuat konsep belajar, mengajar dan interaksi belajar mengajar. Cecep (2011:5) mengatakan pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada anak usia ialah interaksi yang baik yang melibatkan pengajar dan peserta didik yang memberikan materi atau bahan ajar sesuai dengan strategi mengajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak tercapai tujuan dari pembelajaran.

b. Tujuan pembelajaran anak usia dini

Menurut Benny (2009:15-18) Mengemukakan tiga ranah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif adalah untuk melatih kemampuan intelektual anak. Tujuan pada ranah ini membuat anak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat intelektual.
2. Ranah afektif sangat terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari.
3. Ranah psikomotor memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai pelajaran.

Tujuan pembelajaran yang menggambarkan kompetensi umum dan kompetensi khusus, akan membantu guru atau instruktur dalam mengarahkan proses belajar anak. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, anak akan termotivasi dalam melakukan proses belajar dalam upaya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pada anak usia dini yaitu untuk membentuk seluruh aspek perkembangan anak terutama pada perkembangan kognitif, afektif, psikomotor. Sehingga akan membantu anak untuk mencapai pengetahuan serta ketrampilan diberbagai bidang kehidupan.

c. Manfaat pembelajaran anak usia dini

Muhammat (2013:63-64) menyatakan bahwa manfaat pembelajaran adalah membantu siswa memahami dengan jelas apa-apa yang diharapkan sebagai hasil suatu kegiatan pembelajaran, membantu anak dalam mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan pendapat di atas, Aunurrahman (2012: 34) manfaat pembelajaran adalah berupaya mengubah masukan berupa anak yang belum terdidik, menjadi anak terdidik anak yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi anak yang memiliki pengetahuan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran adalah untuk membantu anak dalam berbagai hal belajar, dan juga membantu anak menjadi terdidik dan juga menjadikan anak memiliki pengetahuan.

4. Kegiatan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini

a. Pengertian Sains Anak Usia dini

Orang tua dan guru mempunyai peranan penting dalam membantu anak mengembangkan rasa ingin tahu. Berbagai stimulasi yang diberikan anak mulai mengerti memahami lingkungan sekitar mereka sehingga membuat anak tertarik untuk menyelidiki fenomena alam yang terjadi dilingkungan mereka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia sains adalah ilmu yang teratur (sistematik) yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya, ilmu yang

berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata (misal fisika, kimia, dan biologi). Sedangkan menurut Sumanto dkk dalam Setiatava (2013: 40) sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan memiliki sikap ilmiah.

Fisher dalam Ali (2005:4) menyatakan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode berdasarkan pada pengalaman dengan penuh ketelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sains merupakan sebagai suatu konsep ilmiah dimana dari konsep ilmiah tersebut dapat memberikan intraksi dengan lingkungan sehingga dapat menemukan, menyelidiki dan bereksplorasi langsung dengan lingkungan sekitar.

b. Tujuan Kegiatan Sains Pada Anak Usia Dini

Tujuan pembelajaran sains secara umum adalah untuk menerima pengalaman kepada anak dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk meningkatkan kesadaran memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.

Menurut Dwi (2005: 12.3) mengemukakan bahwa secara umum pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada disekitarnya. Untuk memenuhi keingintahuannya melalui eksplorasi disbidang sains, anak

mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan.

Slamet (2005: 83) penerapan pembelajaran sains di TK bertujuan untuk: Melatih anak menggunakan lima indranya agar mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih, meraba, mambau, mengecap, dan mendengarkan. Semakin banyak keterlibatan indra dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajarinya dengan pengetahuan baru sehingga dapat melatih anak menghubungkan sebab akibat dan melatih anak menghubungkan sebab akibat dan melatih anak berfikir logis.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan sains adalah membantu anak dalam pemahaman konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta menimbulkan minat anak untuk mengenal benda-benda serta kejadian diluar lingkungan.

c. Manfaat Kegiatan Sains Anak Usia Dini

Menurut Yuliani (2009: 12.4) pembelajaran sains bermanfaat bagi anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara alamiah.

Menurut Juriah dalam Ali (2008: 85) menyatakan manfaat pengembangan sains dapat menumbuhkan berfikir logis, berfikir rasional,

dan berfikir kreatif dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan potensi anak.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kegiatan pembelajaran sains untuk anak usia dini yaitu berdampak terhadap perkembangan kognitif anak yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran sains.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi kepada anak didik sehingga dapat menanggapi, mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan mengembangkan metode pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Latif dkk (2013: 108) metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ingin diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

Menurut Suyanto (2005: 39) mengatakan bahwa metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang, menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006: 146) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana

yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi dalam pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Moeslichatoen (2004: 9) menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam memilih suatu metode yang dipergunakan dalam program kegiatan anak di TK, guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru agar kerja dalam pembelajaran berjalan dengan sistematis untuk dapat mempermudah pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Jenis Metode dalam Pembelajaran AUD

Moeslichatoen (2004: 25-28) mengelompokkan macam-macam metode pembelajaran pada anak usia dini yaitu:

- 1) Metode Karyawisata

- 2) Metode Bercakap-cakap
- 3) Metode Bercerita
- 4) Metode Demonstrasi
- 5) Metode Proyek
- 6) Pemberian Tugas

Menurut Hamdani (2011:184) mengatakan bahwa guru dapat mengkombinasikan berbagai metode dalam pembelajaran salah satunya yaitu metode discovery dan inquiry.

“Discovery (penemuan) sering dipertukarkan dengan inquiry (penyelidikan). Discovery (penemuan) adalah proses mental ketika anak mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Adapun proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Sedangkan inquiry merupakan perluasan dari discovery, artinya inquiry mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Misalnya, merumuskan problema, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan, dan sebagainya”.

Sejalan dengan Pendapat diatas Sanjaya (2006: 154-155) mengatakan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan anak pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan menambah dan memahami pengetahuan anak, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran banyak jenisnya, metode pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, banyak metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak akan membantu anak ketika sedang mengikuti pelajaran,

c. Tujuan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Djamariah (2006: 77) mengatakan bahwa metode pembelajaran bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan menggunakan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dalam kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya agar dapat tercapai secara maksimal.

d. Manfaat Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mempunyai manfaat-manfaat yang penting bagi pembelajaran anak. Djamariah (2006: 72) menyatakan bahwa metode pembelajaran bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat metode pembelajaran adalah untuk mendorong dan menumbuhkan motivasi anak dalam belajar dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

5. Konsep Media Pembelajaran sains

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada peserta didik. Menurut Daryanto (2010:6) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Latif, dkk (2013:152) mengatakan bahwa media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah 1) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat. 2) media audio, yaitu media yang berkaitan dengan indra pendengaran atau media yang hanya bisa

didengarkan. Dan 3) media audio visual, yaitu media yang dapat merangsang penglihatan dan pendengaran anak atau media yang dapat dilihat dan didengarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat sebagai penyalur pesan (bahan pembelajaran) yang dapat merangsang ide dan gagasan, minat, sikap dan perasaan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar anak. Menurut Trianto (2011: 187-188) manfaat media pembelajaran antara lain: Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik, Metode pembelajaran lebih bervariasi, Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, Pembelajaran lebih menarik, Mengatasi keterbatasan ruang.

Latif, dkk (2013:165-166) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah :

“a) Pesan / informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka; b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar; d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar; e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; f) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya; g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.”

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton dalam Fadlillah (2012:207) manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat sebagai penunjang dalam meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar langsung dan lebih konkret kepada anak.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran terbagi dalam beberapa jenis menurut Latif, dkk (2013: 152) jenis media tersebut antara lain : (1) Media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat. Seperti gambar, sketsa, diagram, bagan/chart, kartun, dll; (2) Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran seperti radio, alat perekam pita magnetic dll; (3) Media proyeksi diam / *audio-visual* adalah media yang berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan seperti televisi, video, dan film.

Sedangkan menurut Fadlillah (2012: 211-212) macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: a) Media audio, adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran, b) Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, c) Media audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran diantaranya media audio, media visual dan media audio-visual.

d. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdapat beberapa prinsip dalam penggunaannya menurut Fadlillah (2012: 209), di antaranya sebagai berikut:

- a) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral bukan hanya sebagai alat bantu
- b) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar
- c) Guru hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan
- d) Guru seharusnya menghitung untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran
- e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisasi secara sistematis

f) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Menurut Latif, dkk (2013:157-159), prinsip-prinsip yang harus dalam media pembelajaran adalah :

“1) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna; 2) Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa; 3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak; 4) Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi; 5) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana; 6) Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal; 7) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.”

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam media pembelajaran dapat merangsang peserta didik dalam belajar, multiguna, media yang buat tidak menggunakan bahan yang berbahaya dan mudah didapat bagi anak, dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar.

6. Konsep Pendekatan Sentra atau *Beyond Centers Adn Circle Time* (Bcct)

a. Pengertian Pendekatan Sentra (BCCT)

Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) dicetuskan oleh Maria Montessori yang kemudian diinovasi dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* di Florida,

Amerika Serikat. Di Indonesia pendekatan *BCCT* dikenal dengan pendekatan sentra. Menurut Rakimahwati (2012: 36) Sentra berasal dari kata “ center” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan guru sampaikan kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis dan terarah sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mengambil kesimpulan sendiri.

Direktorat PAUD dalam Suryana (2013: 158) menyatakan pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) Pijakan lingkungan main, (2) Pijakan sebelum main, (3) Pijakan selama main, dan (4) Pijakan setelah main. Menurut Sujiono (2010: 81) sentra adalah pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini.

Selanjutnya Mursid (2015: 5) mengatakan bahwa konsep dasar pendekatan sentra dan lingkaran atau *Beyond Centers and Circles Time (BCCT)* dalam pendidikan anak usia dini dinilai cocok untuk kondisi Indonesia yang sangat beragam karena pendekatan sentra mengutamakan budaya lokal. Pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak, hal ini dilihat dari pembelajarannya yang berpusat di sentra main dan saat

anak dalam lingkaran. Pendekatan sentra mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial emosional, moral, dan psikomotor anak melalui pengalaman langsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan sentra dalam pendidikan anak usia dini merupakan pusat kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain sambil belajar yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Selain itu pendekatan sentra adalah pendekatan pembelajaran yang berbentuk lingkaran main atau pijakan-pijakan main untuk merangsang anak agar anak aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar melalui pengalamannya sendiri. Konsep pembelajaran sentra menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antar pengetahuan, pengalaman, dan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Prinsip Pendekatan Sentra (BCCT)

Suryana (2013: 159) menyatakan prinsip pembelajaran sentra adalah pertama, berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran harus selalu ditujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individual. Kedua, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda yang ada disekitarnya, sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya. Ketiga, merangsang munculnya

keaktivitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi. Keempat, menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain. Kelima, mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak. Keenam, menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar. Ketujuh, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak. Kedelapan, rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.

Sejalan dengan hal diatas, Isabel dalam Rakimahwati (2010: 84-85) mengungkapkan bahwa prinsip pembelajaran sentra sebagai berikut ini:

“1) Berorientasi pada kebutuhan anak, 2) kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, 3) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi, 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, 5) Mengembangkan kecakapan hidup anak, 6) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar, 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak, 8) Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran sentra adalah berorientasi pada kebutuhan anak, proses belajar dilakukan

melalui bermain, proses pembelajaran mampu mendorong anak untuk memiliki sikap kreatif dan inovatif serta mampu mengembangkan kecakapan hidup anak, pembelajaran dilakukan secara terencana, sistematis, bertahap dan berulang, lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran, proses pembelajaran terdiri dari pijakan dan pemberian ransangan yang bersifat menyeluruh agar aspek perkembangan anak dapat dikembangkan secara optimal.

c. Manfaat Pembelajaran Sentra

Menurut Mayeski dalam Asmawati (2014: 52) manfaat pembelajaran sentra bagi anak usia dini yaitu :

- 1) Meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, bereksplorasi dan menemukan kegiatan untuk membantu memecahkan masalah, mempelajari keahlian-keahlian dasar dan memahami konsep baru.
- 2) Melalui sentra anak usia dini dapat memanipulasi objek dari sentra-sentra yang disediakan, mengembangkan percakapan dan bermain, serta belajar sesuai dengan tingkatan dan langkah-langkah yang diinginkan.
- 3) Mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya prinsip keinginan diri sendiri dan koreksi sendiri yang alamiah terhadap berbagai alat di sentra kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, manfaat pembelajaran sentra adalah meningkatkan rasa ingin tahu anak, karena

langsung bereksplorasi dengan bahan alami, mengembangkan kreativitas anak, dan membantu anak untuk belajar secara mandiri.

7. Sentra Sains dan Bahan Alam

a. Pengertian Sentra Sains dan Bahan Alam

Sentra sains dan bahan alam merupakan tempat yang dirancang untuk mengundang rasa ingin tahu anak dan tempat dimana anak dapat menemukan berbagai macam jawaban secara langsung. Sentra sains dan bahan alam memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi tentang kejadian-kejadian yang terjadi sehari-hari di sekitar anak dengan menggunakan panca indera. Menurut Latif dkk (2013: 132) mengatakan bahwa sentra sains dan bahan alam merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotor, *self control*, dan sains.

Menurut Mutiah (2010: 134) Sentra sains dan bahan alam ini memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain sensorimotor dengan mengeksplorasi bahan-bahan alami (daun, ranting, kayu, pasir, batu, biji-bijian, dan lain-lain), sehingga dapat mengembangkan kematangan motorik halus anak dan menstimulasi kerja otak anak, sehingga sentra sains dan bahan alam sangat cocok untuk memfasilitasi pengembangan pembelajaran sains, khususnya keterampilan sains. Sejalan dengan pendapat diatas Rakimahwati (2012: 38) menyatakan :

“ Sentra sains dan bahan alam menyediakan bahan sifat cair atau bahan alam (eksplorasi di bak pasir, bak air, dengan perlengkapannya) diantaranya; alat ukur (literan, botol, jerigen, sendok, gelas ukur, dan pompa air). Bahan dengan benda-benda yang mengapung dan yang bisa tenggelam (batu, busa, sumba). Pencampuran warna (air, sumba, cat air). Ublek (adonan tepung, pewarna, air). Pengenalan tekstur kasar dan halus (tepung, pasir)”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sentra sains dan bahan alam dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar anak, dan untuk mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain anak karena langsung bereksplorasi dengan bahan-bahan alami sehingga akan membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan kerja otak anak.

b. Jenis Kegiatan Sentra Sains dan Bahan Alam

Menurut Sujiono (2010: 85) kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sentra sains dan bahan alam antara lain sebagai berikut ini:

- 1) Bermain pasir dengan menggunakan berbagai alat.
- 2) Bermain air dengan menggunakan berbagai alat.
- 3) Bermain dengan sagu
- 4) Bermain dengan lilin dengan berbagai alat
- 5) Bermain dengan cat untuk mencampur warna dan melukis
- 6) Bermain dengan makanan burung, beras, jagung, macaroni
- 7) Membaca buku-buku cerita
- 8) Bermain dengan air yang diberi warna lalu anak menyikat lantai.
- 9) Menggambar

10) Bermain dengan botol-botol berisi air warna dan pasir

11) Bermain dengan *puzzle*

Menurut Latif dkk (2013: 133) kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sentra sains dan bahan alam yaitu sebagai berikut ini:

“1) Kegiatan pembangunan sifat cair, yang banyak yang menggunakan bahan-bahan bersifat *fluid*, seperti: air, pasir, biji-bijian, tepung terigu. 2) Kegiatan menakar, menuang, mengisi. 3) Pengamatan terhadap kejadian-kejadian sains.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di sentra sains dan bahan alam yaitu dengan bermain pasir, bermain dengan menggunakan air, cat warna, menakar, menuang, dan mengisi air kedalam botol.

c. Tujuan Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam

Tujuan pembelajaran sains adalah untuk mengembangkan individu agar paham terhadap ruang lingkup sains serta mampu memecahkan masalah itu sendiri. Menurut Latif dkk (2013: 132) menyatakan bahwa tujuan khusus dari sentra sains dan bahan alam adalah memberikan kesempatan untuk membangun kemampuan seperti kemampuan kognitif atau kemampuan berfikir ketika anak membentuk dengan berbagai macam bahan atau dengan bahan-bahan yang berbeda seperti *playdough* sehingga akan membantu perkembangan motorik halus anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman sensorimotor yang kaya ketika anak bermain pasir, bermain *playdough* dan lain sebagainya, serta membangun kontrol diri anak seperti anak sabar menunggu giliran.

Dari penjelasan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa dibukanya sentra sains dan bahan alam sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran sains anak. Karena disentra sains dan bahan alam memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi tentang kejadian-kejadian yang terjadi sehari-hari dan memahami konsep sains.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran di sentra sains dan bahan alam adalah untuk membangun berbagai kemampuan anak menggunakan bahan alam, memberikan pengalaman kognitif, afektif dan sensorimotor kepada anak dengan kegiatan bermain pasir, membentuk dari *playdough*, dan membantu anak dalam mengontrol dirinya.

d. Manfaat Sentra Sains dan Bahan Alam

Menurut Latif dkk (2013: 133) manfaat sentra sains dan bahan alam adalah sebagai berikut ini:

“1) Mendukung tahap perkembangan sensorimotor. 2) Mendukung tahap perkembangan konstruksi cair (tahap melukis, tahap *playdough*). 3) Mendukung anak untuk belajar konsep-konsep sains. 4) Mendukung anak untuk lebih kontrol.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran sentra sains dan bahan alam adalah untuk membantu perkembangan sensorimotor anak dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak serta membantu anak dalam mengenal konsep sains.

B. Penelitian yang Relevan

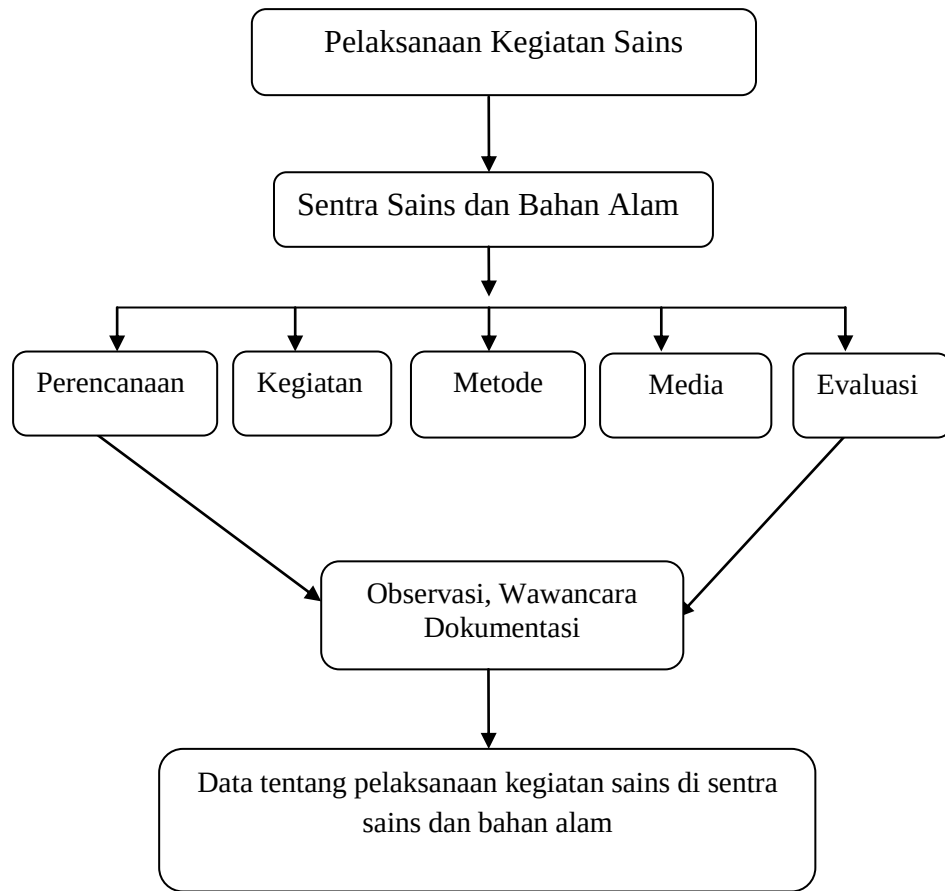
Penelitian oleh Merisa Anita (2014) yang meneliti tentang “Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Anak di Sentra Seni dan Kreativitas PAUD Islam Nibras Padang”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi, metode dan media yang tepat dapat membantu mengembangkan kreativitas anak. Selain itu pengembangan kreativitas anak juga dapat dikembangkan melalui pendekatan sentra sains dan kreativitas. Relevansi penelitian Merisa Anita dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan menggunakan pendekatan sentra. Perbedaannya adalah penelitian Merisa Anita membahas tentang pelaksanaan pengembangan kreativitas di sentra seni dan kreativitas sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam.

Penelitian oleh Riskawati (2012) yang meneliti tentang “Pengembangan Emosional Anak dengan Permainan Balok di Sentra Pembangunan Pada TK Negeri Pembina Kota Solok”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan permainan balok di sentra balok dapat membantu perkembangan emosional anak. Relevansi dalam penelitian Riskawati dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendekatan pembelajaran sentra. Perbedaannya terletak pada pengembangannya dan sentranya, Riskawati membahas tentang pengembangan emosional anak di sentra pembangunan, sedangkan peneliti membahas tentang kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam.

Penelitian oleh Asni (2013) yang meneliti tentang “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Kab. Agam”. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sentra anak merasa senang dan betah ketika melaksanakan pembelajaran. Relevansi dan penelitian Asni dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan sentra dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbedaannya adalah Asni membahas tentang penerapan pendekatan sentra secara menyeluruh, sedangkan peneliti hanya berfokus pada satu pendekatan sentra saja yaitu pendekatan sentra sains dan bahan alam.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang diuraikan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam. Maka peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut ini:



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh tentang bentuk pelaksanaan kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam di kelas B1-B10 sudah baik, dapat dilihat dari tingkat pencapaian aspek perkembangan dalam tujuan kegiatan sains untuk anak usia dini. Seperti pada perkembangan kognitif yaitu anak mampu melakukan eksperimen dan menemukan serta mengamati hasil dari percobaan yang telah dilakukan. Pada Pengembangan psikomotorik, yaitu anak mampu melakukan berbagai keterampilan gerakan motorik, seperti menggunting, meremas kertas sampai halus, mengulek kunyit, bermain pasir, menjalankan magnet, melukis, menyusun angka, menuangkan air, mencampurkan warna, menakar biji, dan lain-lain. Cara-cara yang dilakukan guru diantaranya:

1. Perencanaan pembelajaran dirancang berdasarkan kurikulum yang ada sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran dan dibuat berdasarkan dengan indikator perkembangan.
2. Membuat kegiatan pembelajaran yang mampu untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif dan psikomotor. Sesuai dengan sentra sains dan bahan alam, kegiatan yang disiapkan kegiatan-kegiatan sains yang banyak menggunakan bahan alam.

3. Metode yang digunakan guru yaitu metode praktek langsung, metode eksperimen, metode proyek, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas.
4. Media yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan, guru menggunakan media yang di sesuaikan dengan kegiatan-kegiatan sains yang ada di sentra sains dan bahan alam.
5. Evaluasi dilakukan guru berdasarkan proses kegiatan yang dilakukan anak pada saat pijakan main. Evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan, penugasan dan hasil kerja anak yang dibuat dalam bentuk rubrik penilaian harian berdasarkan kegiatan anak yang dirangkum dalam bentuk kompilasi data bulanan anak.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, dapat di implikasikan:

1. Perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan, yaitu berupa rancangan kegiatan harian (RPPH) sangat penting digunakan agar pembelajaran menjadi terarah dan jelas.
2. Pengaruh kegiatan, media pembelajaran dan metode bervariasi dapat membuat anak tertarik untuk melakukan kegiatan sains dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dalam mengembangkan sains anak. Hal ini memungkinkan untuk terlaksananya pembelajaran yang kondusif, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, lebih semangat dalam melakukan kegiatan kegiatan sains.
2. Bagi guru, sebaiknya lebih inovatif dalam merancang kegiatan-kegiatan sains sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan secara optimal dalam hal bentuk kegiatan yang dilakukan maupun dalam hal menciptakan sendiri media yang dapat membantu anak dalam perkembangan sesuai dengan tahapannya.
3. Bagi sekolah, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya kegiatan sains seharusnya sekolah memilih dan membuat perencanaan yang lebih baik untuk aktifitas dan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan serta memberikan pelatihan khusus terhadap guru agar pemahaman guru terhadap kegiatan-kegiatan sains menjadi bertambah dan lebih meningkatkan mutu sekolah dengan cara memberikan sarana dan prasara yang mendukung proses pembelajaran terutama dalam merancang kegiatan sains yang menarik minat anak untuk belajar.
4. Bagi peneliti, semoga dapat berguna dan menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan sains yang menarik.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya memiliki ruang lingkup tentang kegiatan sains di sentra sains dan bahan alam di taman kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, iharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji ruang lingkup yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Asmawati luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Asni. 2013. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sentra Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Skripsi: Padang. FIP UNP
- Benny A, Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Cecep, Kustandi dan Bambang, Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- D.Satori dan Komariyah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Dadan Suryana. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/KBM*. Jakarta: Depdiknas.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.